



Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital

Desni Yuniarni^{1✉}, Halida Halida², Annisa Amalia³, Novia Solichah⁴, Pratista Arya Satwika⁵

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tanjungpura, Indonesia⁽¹⁾

Bimbingan Konseling, Universitas Tanjungpura, Indonesia⁽²⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tanjungpura, Indonesia⁽³⁾

Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia⁽⁴⁾

Psikologi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia⁽⁵⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5306](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306)

Abstrak

Orang tua perlu mengetahui bagaimana memanfaatkan teknologi tersebut agar memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anaknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan buku saku untuk orang tua tentang pendampingan anak dalam mengoptimalkan aspek perkembangan bahasanya di era digital. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D yaitu *define, design, develop, dan disseminate* yang diadaptasikan menjadi 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Subjeknya adalah 10 orang tua di kota Pontianak, sumber data berasal dari 20 guru Pendidikan Anak Usia Dini serta melibatkan para psikolog yang bekerja di PAUD dan dosen PG-PAUD untuk mendapatkan data validasi ahli materi dan validasi ahli media. Metode yang digunakan wawancara dan angket dengan teknik analisis data analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan buku saku ini layak digunakan setelah mendapatkan masukan dari subjek penelitian maupun validator ahli materi dan ahli media.

Kata Kunci: *buku saku; pendampingan orang tua; perkembangan bahasa; anak usia dini*

Abstract

Parents need to know how to use this technology to have a positive impact on their child's language development. The aim of this research is to develop a pocket book for parents about assisting children in optimizing aspects of their language development in the digital era. The development model used is 4D, namely *define, design, develop, and disseminate* which is adapted to 4P, namely *defining, designing, developing, and deploying*. The subjects were 10 parents in the city of Pontianak, the data source comes from 20 Early Childhood Education teachers and involves psychologists who work in PAUD and PG-PAUD lecturers to obtain material expert validation data and media expert validation. The methods used were interviews and questionnaires with data analysis techniques qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that this pocket book was feasible to use after getting input from research subjects as well as material expert validators and media experts.

Keywords: *pocket book; parent assistance; language development; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Desni Yuniarni, et al.

Corresponding author :

Email Address : desni.yuniarni@fkip.untan.ac.id (Tanjungpura, Indonesia)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki tingkat perkembangan sangat cepat, dikenal dengan istilah *golden age*. Istilah tersebut mengacu pada kecepatan anak usia dini berkembang dalam semua aspek perkembangannya. Kecepatan perkembangannya salah satunya dalam kecepatan dalam perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini di usia emas perkembangannya akan optimal apabila diberikan stimulasi dan pendampingan oleh orang tuanya.

Sejalan dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi digital dewasa ini dan kemudahan untuk mengakses berbagai perangkat *screen* di rumah, membuat anak sangat akrab dengan teknologi, apalagi disertai dengan tersedianya jaringan internet di rumah. Perangkat *screen* (televisi, gawai, iPad, komputer, laptop, video game) yang mudah diakses anak adalah gawai. Anak usia dini yang bermain gawai meningkat pesat, sejalan dengan perkembangan koneksi internet (Daramola, 2015). Penggunaan internet di Indonesia di kalangan anak-anak mengalami peningkatan yang relatif tinggi dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan data survei yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 dari 171,17 juta jiwa yang telah menggunakan internet terdapat 60,8% penggunaannya merupakan anak-anak berumur 5 hingga 19 tahun (Yusuf et al., 2020).

Semakin berkembangnya teknologi dan berbagai kemudahan dalam mengaksesnya diharapkan memiliki dampak positif bagi perkembangan anak usia dini. Banyak penelitian yang menunjukkan aspek positif anak bermain gawai, dimana anak dapat bermain dengan fitur-fitur menarik dan mudah diakses. Salah satu manfaat gawai adalah untuk memudahkan anak mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya, misalnya aplikasi mewarnai, belajar membaca dan menulis huruf tentunya berdampak positif bagi perkembangan otak anak (Sari, 2020). Dampak positif penggunaan gawai pada anak juga dapat dilihat dari hasil penelitian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah penulis lakukan bersama tim dosen Untan selama dua tahun berturut-turut (2017-2018 dan 2018-2019), dimana anak lebih bersemangat dalam belajar bahasa ketika menggunakan media gawai daripada tanpa menggunakan gawai. Kegiatan PKM yang berasal dari hibah yang didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Deputy Bidang Penguatan Penelitian dan Pengembangan Republik Indonesia tersebut berbentuk perancangan media pembelajaran untuk anak usia dini dalam bentuk perangkat lunak (multimedia interaktif) yang dapat digunakan oleh anak-anak baik di komputer maupun gawai untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasanya. Perangkat lunak ini terdiri dari (1) permainan mengenalkan kekayaan alam Kalimantan Barat (Miranda et al., 2019), (2) permainan mengenalkan budaya suku-suku di Kalimantan Barat yaitu Cina, Dayak dan Melayu (disingkat CIDADAYU) (Yuniarni et al., 2019) dan (3) multimedia interaktif berbasis budaya khas Kalimantan Barat (Yuniarni et al., 2019), dimana dalam multimedia interaktif tersebut terdapat berbagai stimulasi aspek perkembangan bahasa anak, diantaranya anak diminta untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca serta menambah perbendaharaan kata anak.

Temuan hasil penelitian pada penggunaan perangkat lunak untuk pembelajaran menggambarkan bahwa para guru menyatakan bahwa stimulasi aspek perkembangan bahasa bagi anak menjadi mudah dilakukan karena anak-anak tampak bersemangat dan antusias dalam belajar melalui perangkat digital. Selain itu, perancangan multimedia interaktif berupa video animasi, dinilai layak untuk digunakan dan mampu menarik minat anak untuk belajar, sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak (Yuniarni et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih tertarik pada hal-hal yang baru seperti teknologi digital (Kurniasih, 2013). Hasil dari keseluruhan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi digital dapat memberikan dampak positif bagi anak terutama dalam stimulasi aspek perkembangan bahasanya.

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Berdasarkan hasil berbagai penelitian disajikan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan gabungan dari kegiatan sosial anak, emosi anak, kemampuan berpikir atau kognitif anak, dan fisik dan motorik anak. Perkembangan bahasa serta ciri-ciri maupun tahap-tahap dari perkembangan bahasa anak sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua ataupun guru, karena bahasa anak merupakan alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat sekitar untuk menyatakan gagasan, ide-ide, dan perasaan, serta keinginan anak (Wahidah & Latipah, 2021).

Berkembangnya teknologi dan berbagai kemudahan dalam mengaksesnya tidak hanya berdampak positif bagi perkembangan anak usia dini, namun juga berdampak negative bagi perkembangan bahasa anak. Penggunaan internet yang tidak disadari, tidak terkendali, dan ekstrem menciptakan risiko bagi semua pengguna, terutama oleh anak-anak (Özgür, 2016). Ada berbagai resiko dalam penggunaan media digital, terutama bagi anak-anak yang menjadi kelompok paling rentan terhadap resiko tersebut (Mutlu-Bayraktar et al., 2018), diantaranya adalah berdampak terhadap keterlambatan dalam berbicara anak hal ini disebabkan karena gadget menghambat komunikasi langsung terhadap orang-orang di lingkungan sekitar (Yulsyofriend et al., 2019), memiliki efek adiktif dan menghambat perkembangan bahasa pada anak usia dini 3-6 tahun (Abida et al., 2022; Kusumastuti et al., 2023).

Seiring dengan hal tersebut, banyak orang tua yang mengeluhkan perilaku anaknya yang sudah kecanduan menggunakan perangkat, untuk menonton video, bermain, atau hiburan lainnya. Orang tua beranggapan bahwa gawai lebih banyak berdampak negatif terhadap perkembangan anak (Indriyani et al., 2018). Sejauhmana gawai dapat berpengaruh pada anak, akan sangat dipengaruhi oleh sejauhmana peran orang tua, keluarga dan lingkungan dalam memberikan pengawasan kepada anak ketika menggunakan gawai (Indriyani et al., 2018). Pendampingan dan pembinaan orang tua sangat diperlukan untuk menghindari dampak negatif pemanfaatan gawai bagi anak (Kusumaningtyas et al., 2019). Pendampingan orang tua yang tepat sangat diperlukan dalam mencegah anak dari berbagai pengaruh negatif di era digital ini.

Banyak orang tua yang belum mengetahui bagaimana melakukan pendampingan yang tepat agar dapat memaksimalkan perkembangan bahasa anak dan meminimalkan dampak negatif teknologi di era digital terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu juga, belum adanya buku pegangan yang berisi panduan untuk orang tua agar dapat mendampingi anak dalam penggunaan perangkat digital sehingga dapat mengoptimalkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu diperlukan buku panduan yang dapat dijadikan pedoman orang tua dalam mendampingi anaknya untuk penggunaan perangkat digital. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan buku saku untuk orang tua yang berisi tentang cara memberikan pendampingan kepada anak dalam mengoptimalkan aspek perkembangan bahasanya di era digital.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D) dari Hiagarajan (dalam Kurniawan & Dewi, 2017). Model pengembangan 4D yaitu *define, design, develop, dan disseminate* dapat diadaptasikan menjadi 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Penjelasan mengenai tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan Secara spesifik dapat dilihat pada gambar 1.

Subjek penelitian (sumber data primer) dalam penelitian ini adalah 10 orang tua yang mendaftarkan anaknya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kota Pontianak untuk uji coba produk. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAUD, serta melibatkan para psikolog yang bekerja di PAUD dan dosen PG-PAUD untuk mendapatkan data validasi ahli materi dan validasi ahli buku saku. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Tabel 1. Alur Pengembangan Penelitian

Tahap	Kegiatan	Detail
I	Pendefinisian	Menentukan tujuan: menginformasikan panduan pendampingan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. Menentukan materi: pengertian pendampingan, manfaat pendampingan, ciri-ciri pendampingan, bentuk pendampingan, definisi perkembangan bahasa anak usia dini, ciri-ciri perkembangan bahasa anak usia dini, stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, pengertian era digital, ciri-ciri era digital, dampak positif era digital bagi perkembangan bahasa anak, dampak negatif era digital bagi perkembangan bahasa anak, pentingnya pendampingan orang tua untuk stimulasi dan optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.
II	Perancangan	Menentukan isi buku saku Membuat rancangan buku saku Perancangan penggunaan buku saku Validasi ahli materi (psikolog yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini dan dosen yang mengajar tentang pendidikan anak usia dini) Validasi ahli media (guru dan orang tua anak usia dini)
III	Pengembangan	Uji coba produk (buku saku yang sesuai untuk anak usia dini) kelompok kecil Revisi Uji coba produk kelompok besar Revisi Produk akhir Jurnal nasional terakreditasi (submit)
IV	Penyebaran	Upload ke Youtube Penyerahan buku saku ke PAUD kota Pontianak Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Memperoleh HAKI/PATEN



Gambar 1. Tahap Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 4D

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpul data dengan wawancara. Metode ini digunakan ketika peneliti melakukan ujicoba produk untuk melihat dan mengetahui keefektifan produk yang

dikembangkan untuk mendapatkan data mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dari data tersebut akan dilakukan revisi atau perbaikan produk. Selain itu juga digunakan angket/kuesioner. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa uji validitas atau kelayakan produk dari segi materi maupun segi kelayakan buku saku yang digunakan untuk anak usia dini dan dapat mencapai tujuan dari pengembangan produk. Angket juga digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kelebihan dan kekurangan produk menurut orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Paparan hasil ini terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap pertama adalah pendefinisian. Tahap ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dengan menentukan tujuan dan menentukan materi. Pada tahap pendefinisian, buku saku didefinisikan sebagai buku yang berisi panduan pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. Menurut (Setiono, 2012), buku saku diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca. Sejalan dengan pendapat diatas, buku saku dalam penelitian ini adalah buku kecil yang ringan dan praktis untuk dibawa orang tua yang berisi pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

Tahap selanjutnya adalah penentuan materi. Hasil penelitian dari Suryaningsih & E (2021) menyatakan bahwa penggunaan gadget sangat membantu perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan dampingan orang tua yang mengarahkan serta membatasi penggunaan gadget dalam sehari maksimal 3 jam. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan para orang tua yang anaknya terdaftar di PAUD Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa para orang tua tersebut menginginkan buku saku yang didalam terdapat materi mengenai bagaimana menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya adalah tahapan merancang buku. Proses pertama dalam merancang buku adalah menentukan isi materi buku. Tahap ini dilakukan dengan menentukan isi materi buku yang didasari pada tahapan pendefinisian dan melakukan olah kajian teori dari berbagai telaah literatur. Tahapan kedua dari merancang buku adalah proses layout. Tata letak buku atau layout buku ditentukan dengan pertimbangan alur materi, letak penempatan dan pembagian halaman yang diperlukan. Tahapan ketiga dari proses merancang buku adalah penyusunan materi. Menyusun materi dengan dengan mengikuti rujukan teori dan tahapan mendefinisikan buku saku, sehingga mendapatkan susunan materi yang kemudian disusun ke dalam buku saku. Peneliti menggunakan teknik *snowball* dalam menyusun materi. Menurut Nurdiani (2014), teknik ini dapat diandalkan untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan penelitian yang bersifat khusus. Teknik *snowball* yang dimaksud dalam menyusun materi adalah membaca literatur yang kemudian ditelusuri sumber-sumber lain yang terdapat di dalamnya, sehingga mendapatkan literatur baru atau penunjang ide yang sejalan dengan materi yang disusun yakni materi mengenai pendampingan orang tua dalam optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

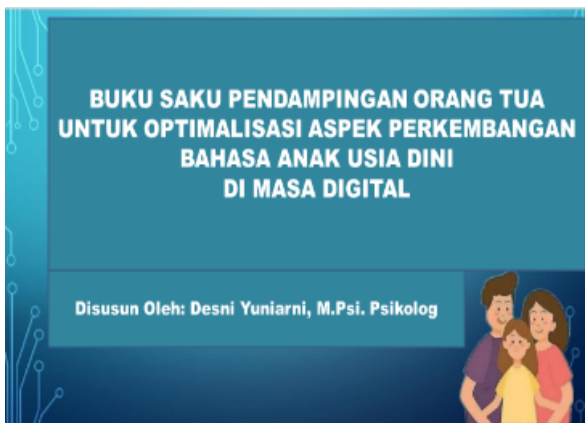
Tahapan keempat dari proses merancang buku adalah perancangan tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku saku. Perancangan tulisan dilakukan dengan pertimbangan kemudahan dibaca yakni ukuran huruf dan warna huruf. Kemudian penggunaan gambar yang dipertimbangan segi kesesuaian dengan tema buku serta kebutuhan akan kejelasan isi buku yang ditampilkan dari gambar. Sedangkan hasil dari perancangan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menggambarkan isi rancangan buku saku yang akan diberikan kepada orang tua sebagai panduan pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

Tabel 2. Daftar isi buku yang dikembangkan

Bagian	Judul	Isi
1	Pendampingan	Pengertian pendampingan orang tua, manfaat pendampingan orang tua, ciri-ciri pendampingan orang tua, bentuk pendampingan orang tua
2	Perkembangan bahasa anak usia dini	a. Definisi perkembangan bahasa bagi anak usia dini b. Ciri-ciri perkembangan bahasa anak usia dini c. Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini
3	Era digital	a. Pengertian era digital b. Ciri-ciri era digital c. Dampak positif era digital bagi perkembangan bahasa anak d. Dampak negatif era digital bagi perkembangan bahasa anak
4	Pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital	a. Pentingnya pendampingan orang tua untuk stimulasi dan optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital b. Bentuk pendampingan orang tua untuk stimulasi dan optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital

Buku saku yang dikembangkan disajikan pada gambar 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9.



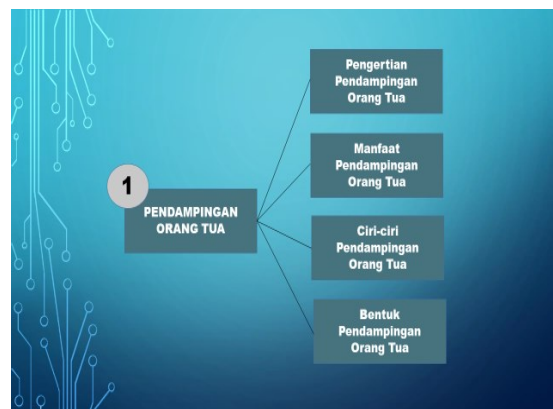
Gambar 2. Cover Buku Saku



Gambar 3. Kata Pengantar



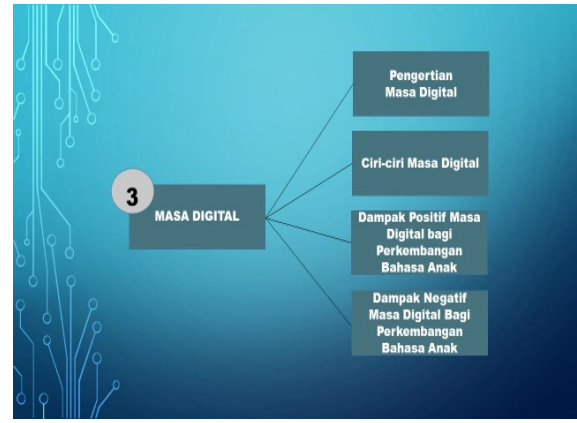
Gambar 4. Daftar Isi



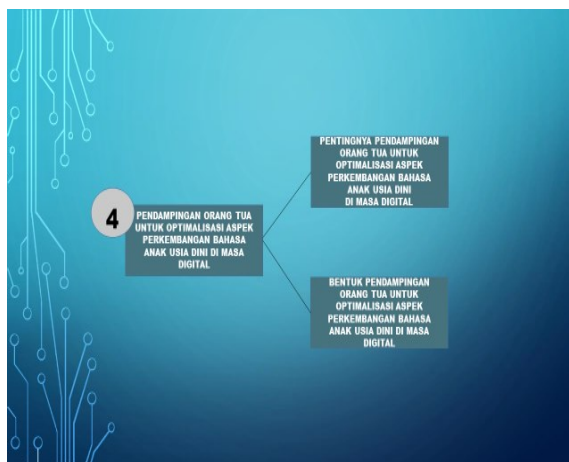
Gambar 5. Pendampingan Orang Tua



Gambar 6. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini



Gambar 7. Era Digital



Gambar 7. Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak di Era Digital



Gambar 8. Kesimpulan

Tahapan selanjutnya dari proses merancang buku adalah tahap kelima yaitu validasi ahli materi dan ahli media. Validator ahli materi bertugas mengoreksi, memberikan saran dan melakukan penilaian berkaitan dengan isi materi (Ningrum & Dwijayanti, 2021). Validasi media dilakukan oleh validator ahli media yang dilakukan untuk menilai rancangan media yang dibuat (Yenni & Hutabri, 2022). Proses perancangan mengacu pada pihak yang berkompetensi dalam menilai isi materi yakni 2 orang psikolog yang menangani tumbuh kembang anak usia dini. Sedangkan yang menilai media buku saku adalah 2 orang dosen yang mengajar tentang perkembangan teknologi untuk anak usia dini. Hasil uji validasi ahli materi pertama adalah 3,2 dan hasil uji validasi ahli materi kedua adalah 3,3. Berdasarkan kategori hasil validasi dengan 4 kriteria, maka skor 3 artinya materi yang dikembangkan oleh peneliti tersebut dinilai layak untuk dimasukkan kedalam buku saku pendampingan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

Adapun hasil validasi ahli media pertama adalah 3,65 dan hasil uji validasi ahli media kedua adalah 3,4. Berdasarkan kategori hasil validasi dengan 4 kriteria, maka skor 3 artinya media yang dikembangkan oleh peneliti tersebut dinilai sangat layak sebagai buku saku pendampingan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. Masukan dari beberapa validator mengenai materi yang terdapat di buku saku tersebut adalah perlu ditambahkan informasi bagaimana kendala-kendala yang biasa dihadapi orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

Tindak lanjut dari masukan tersebut adalah direvisinya buku panduan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh validator materi. Rata-rata hasil validasi media yang diberikan validator menunjukkan bahwa buku saku pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital yang dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori sangat layak. Validator juga memberikan masukan seperti perbaikan pada penggunaan huruf di bagian penjelasan terapi serta menyarankan memasukkan foto ruangan. Kedua saran tersebut telah diperbaiki sehingga buku saku ini masuk kategori sangat layak untuk digunakan.

Tahapan ketiga yakni mengembangkan buku saku panduan penggunaan gadget untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini. Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini adalah uji coba produk buku pada kelompok kecil. Uji coba produk yang dimaksud pada bagian ini adalah untuk mengumpulkan data. Dalam uji pengembangan ini kegiatan yang dilakukan diawali dengan tahapan uji kelompok kecil dan berhenti pada tahap uji lapangan (Muji, 2014). Subjek yang terlibat dalam kelompok kecil adalah target pembaca buku panduan ini yaitu orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD. Orang tua yang dilibatkan dalam uji coba kelompok kecil ini sejumlah 10 orang. Tujuan dari uji coba produk buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi dan media yang diberikan maupun dari tampilan buku saku tersebut.

Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan dengan metode wawancara disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Persentase	Hasil Uji coba
1.	98	Orang tua menyatakan kelebihan buku saku terletak pada tampilan buku yang menarik (berwarna)
2.	100	Orang tua menyatakan kelebihan buku saku ini adalah memberikan informasi yang mereka perlukan
3.	10	Orang tua menyatakan kelemahan buku panduan terletak pada kurangnya gambar yang dapat memperjelas materi yang terdapat pada buku saku
4.	5	Orang tua menyatakan kelemahan buku saku terletak pada kurangnya informasi mengenai apa yang harus dilakukan orang tua apabila perkembangan bahasa anak tidak sesuai dengan usianya

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua menyatakan bahwa kelebihan buku saku yang diberikan kepada mereka adalah tampilan buku yang menarik dengan adanya warna pada bukunya. Hanya sebagian kecil orang tua yang menjelaskan tentang kelemahan buku saku, yaitu terletak pada kurangnya gambar-gambar yang dapat memperjelas materi serta informasi mengenai tindakan yang dapat orang tua lakukan apabila perkembangan bahasa anak tidak sesuai dengan usianya.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan masukan oleh orang tua hasil ujicoba kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan ujicoba kembali pada kelompok yang lebih besar. Ujicoba ini dilakukan melalui wawancara kepada 20 orang guru yang mengajar di PAUD. Tujuan dari uji coba buku saku ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi dan media yang diberikan maupun dari tampilan buku saku tersebut. Hasil ujicoba kelompok besar disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 menggambarkan bahwa sebagian besar guru menyatakan bahwa kelebihan buku saku terletak pada *layout* buku yang menarik, pemberian tambahan informasi yang sangat diperlukan orang tua mengenai bagaimana mendampingi anak untuk mengoptimalkan aspek perkembangan bahasanya di era digital serta mudahnya memahami bahasa yang digunakan. Hanya sebagian kecil guru yang menyatakan tentang adanya kelemahan buku saku yang terletak pada kendala apa yang biasanya ditemui dalam memberikan stimulasi untuk optimalisasi perkembangan bahasa anak serta kurangnya

informasi mengenai tenaga ahli yang diperlukan apabila membutuhkan saran atau terapi terkait perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai dengan usianya.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No.	Persentase	Hasil Uji coba
1.	100	Guru menyatakan buku saku yang mereka baca memiliki kelebihan dalam hal tampilan <i>layout</i> bukunya yang menarik
2.	100	Guru menyatakan kelebihan buku saku ini adalah memberikan tambahan informasi yang sangat diperlukan orang tua mengenai bagaimana mendampingi anak untuk mengoptimalkan aspek perkembangan bahasanya di era digital
3.	90	Guru menyatakan kelebihan buku saku terletak pada penggunaan bahasa yang digunakan, yaitu mudah dipahami
4.	10	Guru menyatakan buku saku ini memiliki kelemahan, yaitu tidak terdapat informasi mengenai kendala apa yang biasanya ditemui dalam memberikan stimulasi untuk optimalisasi perkembangan bahasa anak
5.	5	Guru menyatakan kelemahan buku saku terletak pada kurangnya informasi mengenai tenaga ahli yang diperlukan apabila membutuhkan saran atau terapi terkait perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai dengan usianya

Berdasarkan sejumlah masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada buku saku agar nantinya sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapat masukan dari validator media dan materi serta dilakukan sejumlah perbaikan pada materi buku panduan berdasarkan masukan dari ujicoba kelompok kecil dan kelompok besar, maka buku saku dicetak. Sesuai dengan tahapan terakhir dalam penelitian model pengembangan, maka penyebaran hasil penelitian dilakukan dengan cara membuat hasil penelitian dalam bentuk jurnal untuk diterbitkan dalam jurnal bereputasi nasional.

Temuan dalam penelitian ini adalah para orang tua dan guru antusias dan bersemangat dengan adanya buku saku mengenai pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. Hal ini dikarenakan selama ini belum ditemukannya buku saku yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan arahan kepada mereka mengenai pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. Mereka menyatakan bahwa buku saku tersebut sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi orang tua dan guru untuk membimbing dan memberikan pendampingan pada anak usia dini terkait optimalisasi perkembangan bahasanya di era digital.

Penelitian ini berkontribusi dalam pemberian tambahan pengetahuan dan panduan pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital dalam bentuk buku saku yang menarik dari tampilan bukunya, fleksibel karena dapat dibawa kemana saja dengan ukurannya yang relatif kecil dan informatif isinya sesuai dengan yang dibutuhkan orang tua.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku pendampingan orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahap awal, yaitu tahap pendefinisian, penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi buku saku yang layak sebagai buku pendamping orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital, yaitu buku saku yang memuat tentang pengertian pendampingan orang tua, manfaat pendampingan orang tua, ciri-ciri pendampingan orang tua, bentuk pendampingan orang tua, definisi perkembangan bahasa bagi anak usia dini, ciri-ciri perkembangan bahasa anak usia dini, stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, pengertian era digital, ciri-ciri era digital, dampak positif era digital bagi perkembangan bahasa anak, dampak negatif era digital bagi

perkembangan bahasa anak, pentingnya pendampingan orang tua untuk stimulasi dan optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital, bentuk pendampingan orang tua untuk stimulasi dan optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital.

Buku saku adalah adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan dapat disimpan dalam saku sehingga praktis untuk dibawa dan dapat dibaca kapan saja (Emilia dalam Awaludin & Rostikawati, 2020). Oleh karena itu tujuan dikembangkannya buku saku ini adalah agar orang tua yang memiliki anak usia dini dapat menggunakan buku ini dengan mudah karena berukuran kecil, ringan dan dapat disimpan di saku sehingga praktis untuk dibawa dan dapat memperoleh manfaat dengan membacanya dimana saja karena berisi materi yang diperlukan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Tahap selanjutnya dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap perancangan buku. Tahap ini merupakan tahap perencanaan pembuatan produk buku panduan yang akan dikembangkan. Tahap perancangan dilakukan dengan menentukan isi materi buku, membuat lay out buku, menyiapkan materi, merancang tulisan dan gambar yang terdapat dalam buku saku, melakukan validasi materi yang dilakukan oleh psikolog yang menangani tumbuh kembang anak usia dini dan melakukan validasi media oleh dosen yang mengajar tentang media pembelajaran untuk anak usia dini.

Pembuatan perancangan desain awal buku saku dengan ukuran dari buku saku yaitu 9x12 cm didesain menggunakan Corel Draw X7, menggunakan font Book Antiqua 10. Pembuatan buku saku ini berdasarkan pembuatan buku saku dari Permana & Puspasari (2020). Pada tahap pengembangan buku saku, dilakukan uji coba penggunaan buku saku untuk kelompok kecil dan kelompok besar. Tahap ini merupakan tahapan untuk menerapkan rancangan produk yang telah dikembangkan dan telah dinyatakan layak untuk di uji cobakan kepada pengguna buku saku. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya buku saku yang telah peneliti kembangkan (Viranti & Hastuti, 2022). Subjek yang terlibat dalam kelompok kecil adalah target pembaca buku panduan ini yaitu orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD.

Orang tua yang dilibatkan dalam uji coba kelompok kecil ini sejumlah 10 orang. Tujuan dari uji coba produk buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi yang diberikan maupun dari tampilan buku panduan tersebut. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan dengan metode wawancara. Tahapan selanjutnya adalah melakukan revisi berdasarkan masukan oleh orang tua hasil ujicoba kelompok kecil. Selanjutnya dilakukan ujicoba kembali pada kelompok yang lebih besar. Ujicoba ini dilakukan melalui wawancara kepada 20 orang guru PAUD. Tujuan dari uji coba buku panduan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek materi yang diberikan maupun dari tampilan buku panduan tersebut. Setelah memperoleh masukan dari kelompok besar maka, buku saku direvisi. Berdasarkan sejumlah masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada buku panduan agar buku panduan yang dibuat nantinya sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan 4D (*Four-D*), maka dapat disimpulkan bahwa buku saku pendamping orang tua untuk optimalisasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini di era digital ini layak digunakan karena berisi materi yang bermanfaat bagi orang tua serta memiliki tampilan yang menarik, ringkas disertai dengan gambar yang jelas sehingga mudah dipahami oleh orang tua.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada guru PAUD Kota Pontianak, praktisi PAUD, para orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD yang terlibat langsung dalam penelitian ini serta semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan selesai pada waktunya.

Daftar Pustaka

- Abida, L. L., Pertiwi, N. F. A., & Ali, M. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 02(02), 2807–8020. <https://ifi-bekasi.e-journal.id/jfki/article/view/134>
- Awaludin, M. T., & Rostikawati, R. T. (2020). Pengembangan Buku Saku Materi Mamalia Di Taman Margasatwa Ragunan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2522>
- Daramola, D. (2015). Young children as internet users and parents perspectives. *Information Processing Science, May*, 1–51. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3395.9846>
- Indriani, M., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini Maulita. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 3, 473–482. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IJECI/article/view/16887>
- Kurniasih, E. (2013). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 90. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/KR-11>
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-Dthiagarajan. *Jurnal Siliwangi*, 3(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/IJSSP/article/view/193>
- Kusumaningtyas, W., Ikhwan Aziz, Q., Laili, N., & Hartati, S. (2019). Gestalt-prophetic: The parenting method for early childhood with gadgets addiction. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.25217/igcj.v2i2.391>
- Kusumastuti, Bintari, A., Sutarjo, T., Ratih, Widia, K., Kurniawan, I., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 3-6 Tahun Yang Diberi Gadget Smartphone. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, no. 3,(September), 2293–2299. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17485>
- Miranda, D., Siahaan, S., & . I. (2019). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) TAS Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 16(2), 41. <https://doi.org/10.29406/br.v16i2.1531>
- Muji. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Membaca Model Pembelajaran Kontekstual. *Pancaran*, 3(4), 10. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/980/782/>
- Mutlu-Bayraktar, D., Yilmaz, Ö., & İnan-Kaya, G. (2018). Digital Parenting: Perceptions on Digital Risks. *Kalem Uluslararası Egitim ve İnsan Bilimleri Dergisi*, 14(1), 137–163. <https://doi.org/10.23863/kalem.2018.96>
- Ningrum, D. M., & Dwijayanti, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Sop Penataan Produk Mata Pelajaran Penataan Barang Dagang Pada Peserta Didik Kelas Xi Pemasaran Smk Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(2), 1230–1236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/40551>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Özgür, H. (2016). The relationship between Internet parenting styles and Internet usage of children and adolescents. *Computers in Human Behavior*, 60, 411–424. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.081>
- Permana, C. D., & Puspasari, D. (2020). Perancangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Mata

- Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP 2 di SMKN 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 121–131. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p121-131>
- Sari, D. N. (2020). An Analysis of the Impact of the Use of Gadget on Children's Language and Social Development. *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*, 449(Icece 2019), 201–204. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.041>
- Setiono, Y. A. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku saku untuk Pembelajaran Fisika kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 5–24. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/1788>
- Suryaningsih, R., & E, Y. A. (2021). Pengaruh Gadget bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5347–5354. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1839>
- Viranti, V., & Hastuti, H. (2022). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Yang Disusun Secara Kronologis Untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Kronologi*, 4(1), 283–296. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i1.365>
- Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulusnya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf>
- Yenni, Y., & Hutabri, E. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Internet Sehat dan Aman Dikalangan Remaja Agar Tercipta Kemandirian Belajar. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1134>
- Yulsofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889>
- Yuniarni, D., Atiq, A., & Sari, R. P. (2019). Multimedia Interaktif Berbasis Sumber Daya Alam dan Budaya Khas Kalimantan Barat Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.29406/br.v16i1.1513>
- Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. 'Alwiyah, & Jalwis, J. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>